



Pengaruh Kebijakan Hutang, Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Frida Fauziah^{1*}, Eko Sasongko Priyadi,²

¹Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Pamulang, Jl. Suryakencana No.1, Kota Tangerang Selatan, Banten, Negara, 15417

²Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Pamulang, Jl. Suryakencana No.1, Kota Tangerang Selatan, Banten, Negara, 15417

*Penulis Korespondensi: fridafazz@gmail.com, dosen01764@unpam.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the effect of debt policy, Capital intensity, and institutional ownership on tax aggressiveness in consumer non cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The sample was selected using the purposive sampling method, resulting in 44 companies with a total of 220 observations. The data were analyzed using panel data regression with EViews 13. The results indicate that debt policy has a negative and significant effect on tax aggressiveness. Capital intensity has no significant effect on tax aggressiveness, and institutional ownership also has no significant effect on tax aggressiveness. Simultaneously, debt policy, Capital intensity, and institutional ownership have a significant effect on tax aggressiveness.*

Keywords: *Debt Policy, Capital intensity, Institutional Ownership, Tax Aggressiveness.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang, intensitas modal, dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 44 perusahaan dengan total 220 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, demikian pula kepemilikan institusional yang tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara simultan, kebijakan hutang, intensitas modal, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Kebijakan Hutang, Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional, Agresivitas Pajak.

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan unsur penting dalam perekonomian suatu negara, berfungsi sebagai sumber utama pendapatan pemerintah untuk membiayai berbagai program pemerintah dan layanan publik. Pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar perpajakan dan lembaga-lembaga yang dikenakan pajak sangat penting untuk mengembangkan kebijakan fiskal yang effect dan adil. Pajak tidak hanya berfungsi sebagai sarana penggalangan dana, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan sosial dan ekonomi tertentu, seperti redistribusi pendapatan dan stabilisasi ekonomi (Faruq Umar dkk., 2024). Pada 10 November 2023, ditetapkan Perpres 75/2023 yang mengubah

Perpres 130/2022 tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2023. Berdasarkan Perpres 75/2023, target Pendapatan Negara tahun 2023 dinaikkan sebesar 7,1 persen dari target awal tahun 2023 (Perpres 130/2022). Target Penerimaan Perpajakan juga dinaikkan, yaitu sebesar 4,8 persen. Dan target Penerimaan Pajak dinaikkan sebesar 5,8 persen (Komite Pengawas Perpajakan, 2023). Kenaikan target tersebut menunjukkan bahwa negara bergantung secara signifikan pada optimalisasi penerimaan pajak untuk menjaga ruang fiskal, terutama pada periode tekanan ekonomi global dan kebutuhan belanja publik yang tinggi.

Era globalisasi yang semakin kompleks, maka praktik perpajakan yang agresif telah menjadi fenomena umum di kalangan perusahaan, dimana upaya untuk meminimalkan beban pajak melalui strategi hukum seringkali menimbulkan dilema etika dan resiko hukum. Agresivitas pajak merupakan bentuk strategi korporasi untuk meminimalkan beban pajak melalui berbagai mekanisme perencanaan pajak. Mary Margaret Frank dari Universitas Virginia mendefinisikan agresivitas pajak sebagai tindakan perencanaan pajak, baik yang legal maupun ilegal, dengan tujuan mengurangi penghasilan kena pajak (Prasetya & Putri, 2022).

Fenomena agresivitas pajak direktur PT. EBJ diduga kuat melakukan tindak pidana perpajakan dengan cara sengaja tidak melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) serta menyampaikan SPT dan atau keterangan yang isinya tidak benar atau tidak lengkap dalam kurun waktu Februari 2020 hingga September 2021. Perbuatan tersebut mengakibatkan kerugian pada pendapatan negara sebesar Rp63 miliar (www.pajak.go.id).

Banyak penelitian internasional dan lokal membahas pengaruh variabel ini terhadap agresivitas pajak, terdapat kesenjangan (gap) yaitu, integrasi simultan ketiga variabel (hutang, intensitas modal, dan kepemilikan institusional) dalam satu model masih terbatas, terutama dengan data empiris terkini dari perusahaan Consumer Non Cyclical BEI. Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan pendekatan kuantitatif.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori Keagenan (Agency Theory) merupakan salah satu teori fundamental dalam ilmu ekonomi dan manajemen yang pertama kali dikembangkan secara komprehensif

oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara satu atau lebih pihak principal (pemilik, investor) dengan pihak agent (manajer) yang diberi wewenang untuk mengambil keputusan atas nama principal. Dalam perusahaan manajemen yang bertindak sebagai agen, prinsipnya bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan investor. Akibat ketidakseimbangan tersebut, manajer akan menerima kompensasi sesuai kesepakatan.

Berdasarkan teori keagenan, agresivitas pajak muncul akibat ketidakseimbangan antara kebutuhan pemerintah dan perusahaan. Perusahaan berusaha membayar seminimal mungkin, sementara bagi pemerintah, pajak merupakan sumber pendapatan penting untuk menjalankan kegiatan pemerintahan (Lestari Yuli Prastyatini & Yesti Trivita, 2022).

Definisi Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan bentuk strategi korporasi untuk meminimalkan beban pajak melalui berbagai mekanisme perencanaan pajak. Mary Margaret Frank dari Universitas Virginia mendefinisikan agresivitas pajak sebagai tindakan perencanaan pajak, baik yang legal maupun ilegal, dengan tujuan mengurangi penghasilan kena pajak (Prasetya & Putri, 2022).

Penerapan konsep agresivitas pajak dalam kerangka Teori Agensi menunjukkan hubungan yang kompleks. Dari perspektif prinsipal, agresivitas pajak dapat bermanfaat jika berhasil meningkatkan arus kas setelah pajak. Namun, dari perspektif agen, kompleksitas transaksi pajak yang agresif dapat dimanfaatkan untuk menyembunyikan manajemen laba atau bahkan penipuan yang merugikan prinsipal.

Definisi Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang yaitu kebijakan perusahaan dalam menentukan seberapa besar kebutuhan pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang. Hutang dianggap sebagai instrumen yang cukup sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. (Maya Syahfira Afris & Citra Windy Lubis, 2023). Perusahaan dengan hutang yang signifikan menghadapi resiko yang lebih tinggi jika kondisi pasar atau kinerja internal tidak stabil, sehingga terdorong untuk melakukan agresivitas pajak lebih jauh untuk mempertahankan arus kas guna memenuhi kewajiban hutangnya, terutama dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

Definisi Intensitas Modal

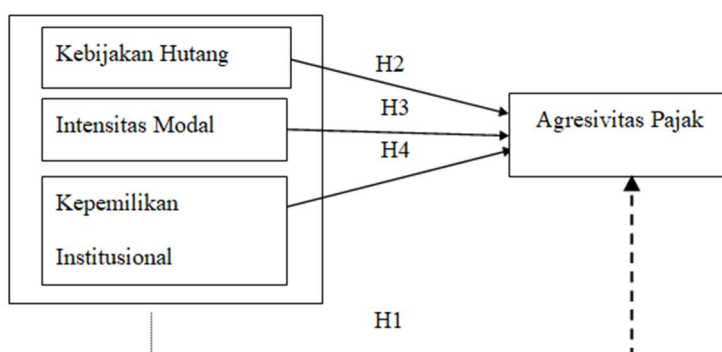
Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah perusahaan menanamkan investasinya dalam bentuk aset tetap. Investasi dalam aset tetap memperlihatkan banyaknya kekayaan perusahaan diinvestasikan dalam pada aset tetap (Purwanto dkk., 2023) investasi dalam aset tetap ini mencerminkan seberapa banyak kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk barang yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Aset tetap mengalami penyusutan tahunan selama masa manfaatnya, yang akan mengurangi laba kena pajak dan dengan demikian mengurangi beban pajak.

Intensitas modal suatu perusahaan berkaitan dengan praktik perpajakan yang agresif. Pemegang saham harus mengambil tindakan untuk mengawasi manajer dan memastikan bahwa manajemen pajak tidak merugikan pemegang saham (Iftitah Rahmi dkk., 2024).

Definisi Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu institusi seperti pemerintah, investor asing, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan institusi lainnya yang diukur dengan persentase saham yang dimilikinya (Romadhina, 2023). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi juga dapat menandakan potensi stabilitas harga saham perusahaan, karena institusi besar cenderung memiliki investasi jangka panjang dan strategi yang lebih matang. Namun, dampak negatif juga dapat terjadi jika institusi tersebut memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham minoritas, yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan secara negatif.

Kerangka Berpikir



Perumusan Hipotesis:

H1: Diduga kebijakan hutang, intensitas modal, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H2: Diduga kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H3: Diduga intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H4: Diduga kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2022:7) penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat *positivism*. Metode ini juga disebut metode discovery, karena metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data peneliti berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Objek penelitian ini adalah *consumer non-cyclicals* yang terdata di BEI periode tahun 2021-2025. Populasi dalam penelitian ini adalah 132 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI. Tujuan nya untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh kebijakan hutang, intensitas modal, kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak di Perusahaan *consumer non-cyclicals*. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan *Eviews* versi 13 dengan kriteria tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sampel perusahaan

Tabel 4. 1 data sampel perusahaan

No	Kode	Nama
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.
4	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
10	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
12	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
13	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
14	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
15	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
16	FAPA	FAP Agri Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
19	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
No	Kode	Nama
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
21	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
23	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
25	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.

26	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
28	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
29	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
30	MYOR	Mayora Indah Tbk.
31	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
32	PSGO	Palma Serasih Tbk.
33	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
34	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
35	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
36	SKLT	Sekar Laut Tbk.
37	SMAR	Smart Tbk.
38	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb
39	STTP	Siantar Top Tbk.
40	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
41	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
42	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
43	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
44	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.

Berdasarkan pada table 4.1 jumlah sampel penelitian yang semula 51 perusahaan berkurang menjadi 44 perusahaan. Jumlah inilah yang akan dijadikan sampel akhir penelitian dengan total observasi sebanyak 220 data.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.705789	0.345211	0.663152	0.226575
Median	0.622660	0.314391	0.696801	0.219105
Maximum	2.464993	0.782747	0.971411	0.432987
Minimum	0.000802	0.023003	0.070159	0.032564
Std. Dev.	0.508095	0.168002	0.207313	0.051220
Skewness	0.980931	0.531578	-0.876913	0.973820
Kurtosis	3.874449	2.781148	3.349028	7.766755
Jarque-Bera	42.29097	10.80013	29.31247	243.0565
Probability	0.000000	0.004516	0.000000	0.000000
Sum	155.2736	75.94634	145.8935	49.84648
Sum Sq. Dev.	56.53719	6.181200	9.412305	0.574540
Observations	220	220	220	220

Sumber : *Output Eviews 13 (2026)*

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwasannya N=220 adalah jumlah temuan yang diperoleh dengan mengalikan tahun-tahun penelitian selama 5 tahun dengan menggunakan ukuran sample sejumlah 44 perusahaan.

Uji Multikoloniaritas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikoloniaritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.100701	0.106888
X2	-0.100701	1.000000	-0.224059
X3	0.106888	-0.224059	1.000000

Sumber : *Output Eviews 13 (2026)*

Berdasarkan tabel 4.3, koefisien korelasi antara X1 dan X2 sebesar -0.100701, X1 dan X3 sebesar 0,106888, serta X2 dan X3 sebesar -0,224059. Seluruh nilai koefisien korelasi tersebut berada di bawah 0,85, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari masalah multikoloniaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000842	0.028970	0.029075	0.9768
X1	0.017980	0.009233	1.947468	0.0531
X2	-0.016891	0.033133	-0.509798	0.6108
X3	0.019938	0.040908	0.487391	0.6266

Sumber : Output *Eviews 13* (2026)

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai probabilitas seluruh variabel independen (X1 = 0,0531; X2 = 0,6108; X3 = 0,6266) berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.590148	Mean dependent var	0.226575
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.481169	S.D. dependent var	0.051220
S.E. of regression	0.036894	Akaike info criterion	-3.574622
Sum squared resid	0.235477	Schwarz criterion	-2.849620
Log likelihood	440.2084	Hannan-Quinn criter.	-3.281847
F-statistic	5.415286	Durbin-Watson stat	1.994661
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output *Eviews 13* (2026)

Berdasarkan tabel 4.5 nilai adjusted R Square sebesar 0.481169 atau 48,11%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari DER, IM, KI mampu menjelaskan variabel ETR Agresivitas pajak sebesar 48,11%. , sedangkan sisanya yaitu 51,89% (100 – nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.590148	Mean dependent var	0.226575
Adjusted R-Squared	0.481169	S.D. dependent var	0.051220
S.E. of regression	0.036894	Akaike info criterion	-3.574622
Sum squared resid	0.235477	Schwarz criterion	-2.849620
Log likelihood	440.2084	Hannan-Quinn criter.	-3.281847
F-statistic	5.415286	Durbin-Watson stat	1.994661
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output *Eviews 13* (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,415286, lebih besar dari F tabel sebesar 3,238872 (df1=3, df2=216, $\alpha=0,05$) dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000. Karena nilai $0.000000 < 0,05$, maka secara kebijakan hutang, intensitas modal dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ETR agresivitas pajak.

Uji Parsial (Uji Statistik T)

Tabel 4. 7 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.317490	0.050951	6.231220	0.0000
X1	-0.059247	0.016238	-3.648647	0.0003
X2	0.018012	0.058273	0.309101	0.7576
X3	-0.083415	0.071947	-1.159401	0.2479

Sumber : Output *Eviews 13* (2026)

1. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan pengujian parsial (Uji t), diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel Kebijakan Hutang sebesar -0,059247 dengan nilai t-hitung sebesar -3,648647. Nilai mutlak t-hitung tersebut ($|-3,648647| = 3,648647$) lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 2,100922. Selain itu, tingkat signifikansi yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas adalah sebesar 0,0003, yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05 ($0,0003 < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

Agresivitas Pajak

2. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan pengujian parsial (Uji t), variabel Intensitas Modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,018012 dengan nilai t -hitung sebesar 0,309101. Nilai t -hitung ini lebih kecil daripada t -tabel sebesar 2,100922. Nilai probabilitas untuk variabel Intensitas Modal sebesar 0,7576 berada jauh di atas taraf signifikansi 0,05 ($0,7576 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Intensitas Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji t), variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,083415 dengan nilai t -hitung sebesar -1,159401. Nilai mutlak t -hitung tersebut ($1,159401 = 1,159401$) lebih kecil daripada nilai t -tabel sebesar 2,100922. Nilai probabilitas untuk variabel ini diperoleh sebesar 0,2479, yang berada di atas taraf signifikansi 0,05 ($0,2479 > 0,05$).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil ini menunjukan bahwa secara simultan, kebijakan utang, intensitas modal, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, kebijakan utang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak., intensitas modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi agresivitas pajak, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, atau kualitas audit, guna meningkatkan kemampuan model dalam

menjelaskan variasi agresivitas pajak. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas cakupan sektor dan periode penelitian. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pendanaan (hutang) perusahaan, mengingat kebijakan hutang terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak, sehingga perusahaan perlu mengelola struktur modalnya secara bijak agar tetap patuh terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku.

DAFTAR REFERENSI

- Adiputri Dewa Ayu Putu, K., & Erlinawati Ni Wayan, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Hita Akuntansi dan Keuangan, April*, 467–487. www.kemenkeu.go.id
- Badawi, A., Supardi, Jacob, J., Kadarisman, S., Siahaan, A., Nuraini, A., Vikaliana, R., & Faddila, S. P. (2024). *Riset Terapan Dengan Aplikasi Statiska* (Vol. 2).
- Chairunnisa, H. N., Nohe, D. A., & Syaripuddin. (2025). Mengatasi Multikolinieritas Dalam Regresi Linier Berganda Menggunakan Principal Component Analysis. *Jurnal Ekspansional*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.30872/ekspansional.v16i1.1155>
- Faruq Umar, Adipurno Setyo, Aziz Abdul, Faadhilah Nur, & Ridwan Muhammad. (2024). Konsep Dasar Pajak dan Lembaga yang Dikenakan Pajak: Tinjauan Literatur dan Implikasi untuk Kebijakan Fiskal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 66–70. <https://ejurnal.stie-portnumbay.ac.id/index.php/jeb>
- Firdausya, F. A., & Indawati, R. (2023). Perbandingan Uji Glejser Dan Uji Park Dalam Mendeteksi Heteroskedastisitas Pada Angka Kematian Ibu Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. *Jurnal Ners*, 7(1), 793–796. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14069>
- Ghozali, H. I. (2021). Bab 6 Analisis Regresi. In *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*.
- Gunawan, J., Nurhasanah, S., Rusdiyanti, W., Andriyani, M., & Nur Azizah, M. (2023). THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE AND SALES GROWTH ON TAX AVOIDANCE (Empirical Study of Non Cyclical Sector Companies Listed on the Indonesian Stock. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 171–188. <https://idm.or.id/JSER/inde>
- Iftitah Rahmi, Desi Handayani, & Randy Heriyanto. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Manajemen Laba, Sales Growth, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 161–172. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i3.457>
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji*

Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda (Hartirini Warnaningtyas (ed.)). Penerbit Lakeisha.

- Komite Pengawas Perpajakan. (2023). *Penerimaan Perpajakan s.d. Desember 2023*. Kementerian Pengawas Perpajakan. <https://komwasjak.kemenkeu.go.id/in/post/penerimaan-perpajakan-sd-desember-2023>
- Lestari, M. R., & Pratiwi, A. P. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Kebijakan Hutang, Dan Perataan Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 02(02), 352–365.
- Lestari Yuli Prastyatini, S., & Yesti Trivita, M. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 943–959. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1419>
- Maya Syahfira Afris, & Citra Windy Lubis. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(1), 145–158. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i1.65>
- Nandaliny, D. T., & Angraini, D. (2024). Pengaruh Kebijakan Utang, Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Agresivitas Pajak. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(1), 258–267.
- Napitupulu, B. ., Simanjuntak, P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait Mulia, T. ., & Tobing Lumban, R. E. . (2021). Teknik dan Analisa Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS. *Madenatera*, 13(1).
- Nurani, A. T., Setiawan, A., & Susanto, B. (2023). Perbandingan Kinerja Regresi Decision Tree dan Regresi Linear Berganda untuk Prediksi BMI pada Dataset Asthma. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 6(1), 34–43. <https://doi.org/10.24246/juses.v6i1p34-43>
- Nursulis, M., & Muspawi, M. (2024). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS). *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(September), 110–116.
- Nurwati, N., Husnayetti, H., & Cusyana, S. R. (2023). Pengaruh Corporate Governance Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 89. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1007>
- Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 17(1), 29–38. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.76>

- Prasetya, E. R., & Putri, W. C. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(08), 719–739. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i08.1115>
- Prasmono, Amimah Shabrina Putri, A. A. (2023). Analisis Regresi Berganda pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Fisik Preservasi Jalan dan Jembatan Di Provinsi Sumatera Selatan. *Emerging Statistics and Data Science Journal*, 1(1), 2022.
- Pratama, I., Rina Asmeri, & Andre Bustari. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(3), 269–283. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i3.916>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (2 ed.). ALFABETA, CV.
- Purwanto, A., Simamora, L., & Christian, I. (2023). Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Balance: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 68–78. <https://doi.org/10.52300/blnc.v14i2.8568>
- Romadhina, A. P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Aset Tetap, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 272. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3171>
- Salsabila, N., Oktoriza, L. A., Zakaria, F., Samasta, A. S., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Nuswantoro, U. D. (2026). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICAL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024*. 10(1), 1565–1585.
- Tarmizi, A., & Perkasa, D. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK)*, 3(1), 47–61. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v3i1.182>
- Wardani, R. A., & Hidayati, W. N. (2025). PENGARUH ESG, CAPITAL INTENSITY DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *REALIBLE ACCOUNTING JOURNAL*, 4(1), 30–38.
- www.pajak.go.id. (n.d.). *DJP Limpahkan Kasus Penggelap Pajak Rp63 Miliar ke Jaksa*. <https://www.pajak.go.id/id/berita/djp-limpahkan-kasus-penggelap-pajak-rp63-miliar-ke-jaksa>